

ANALISIS TINGKAT LITERASI INFORMASI MAHASISWA SEMESTER I PROGRAM STUDI PGSD STKIP TAPANULI SELATAN

Oleh:

Monica Theresia, S.Pd, M.Pd¹, Sukriadi Hasibuan S.Pd, M.Pd²

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, IPTS

¹monica.theresia94@yahoo.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, IPTS

²sukriadihasibuan@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini dalam jangka panjang adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa PGSD STKIP Tapanuli Selatan. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah supaya mahasiswa memahami literasi informasi dengan baik sesuai dengan standar ACRL dengan begitu menghasilkan lulusan sarjana yang kompeten serta menunjang mutu perguruan tinggi. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan informasi terlebih dahulu, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan penelitian dan diterjemahkan dengan kata-kata. Hasil yang didapat setelah disebar angket kepada responden adalah secara umum tingkat literasi mahasiswa PGSD IPTS sudah baik, untuk lebih jelasnya bisa dijabarkan per standar ACRL standar 1 rata-ratanya 87,75%, standar 2 rata-ratanya 79%, standar 3 rata-ratanya 77%, standar 4 rata-ratanya 79,75% dan standar 5 rata-ratanya 75,75%. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa PGSD IPTS sudah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Literasi, Literasi Informasi, dan Standar Literasi ACRL

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan dan kehidupan manusia semakin maju dengan kehadiran teknologi komunikasi dan informasi. Semakin canggihnya teknologi di bidang komputasi, informasi dan komunikasi saat ini, menyebabkan informasi semakin banyak dan beragam. Perkembangan teknologi yang paling nyata saat ini adalah perkembangan internet, yang merupakan jaringan global. Internet memuat berjuta-juta *web site* dan *databases* serta informasi yang *overload* yang memungkinkan seorang untuk mencari dan memanipulasi informasi yang sudah ada, maupun menciptakan dan menyebarkan informasi baru.

Semua orang dihadapkan dengan berbagai informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk yang bisa diakses dengan mudah dan cepat di era globalisasi informasi. Hal ini menimbulkan ledakan informasi dan disinilah diperlukan kemampuan literasi informasi oleh mahasiswa agar mampu mengikuti perkembangan informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Kemampuan untuk mendapatkan informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi tidak muncul dengan sendirinya, sehingga kemampuan untuk mendapatkan informasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Tingkat kemampuan yang berbeda inilah yang menentukan seberapa baik hasil dari analisis informasi yang ditemukan atau produk informasi yang dihasilkan.

Untuk mengukur kemampuan literasi informasi tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima standar literasi informasi dari

Association Of College and Research Libraries (ACRL). Alasan menggunakan standar ini karena standar ini dapat digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk mengukur kemampuan literasi informasi akademis seperti dosen, mahasiswa, pustakawan dan staf-staf lainnya.

Penguasaan literasi informasi sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari program pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Terutama bagi institusi pendidikan tinggi penguasaan literasi informasi menjadi kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa. Penguasaan ini tidak hanya bertujuan untuk menjadikan mahasiswa sebagai individu yang melek informasi, yang mampu menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan baik, melainkan juga untuk membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi informasi. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik tentunya menjadi penunjang untuk mutu perguruan tinggi tersebut.

Salah satu program studi baru di STKIP Tapanuli Selatan adalah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pembekalan literasi informasi yaitu kemampuan menggali dan menemukan informasi serta mengolah informasi untuk kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan/kesimpulan menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Dengan keadaan penulis tertarik melakukan penelitian tentang literasi informasi pada mahasiswa program studi PGSD STKIP Tapanuli Selatan semester I, tahun ajaran

2017/2018 dalam mata kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia SD.

Mata kuliah konsep dasar bahasa dan sastra Indonesia SD merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa PGSD. Dalam mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk dapat memahami setiap tataran bahasa Indonesia yang meliputi linguistik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana dan pragmatik. Mata kuliah ini juga mempelajari tentang empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis serta mempelajari sastra Indonesia lebih dikhususkan kepada sastra anak. Dengan adanya literasi informasi yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik materi-materi perkuliahan Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia SD.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kategori bentuk yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah studi kasus. Metode penentuan sampel (informan) yang penulis pakai adalah *random sampling*. *Random sampling* dilakukan pada mahasiswa PGSD STKIP Tapanuli Selatan dengan jumlah 166 orang yang terbagi dalam 4 kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di program studi PGSD STKIP Tapanuli Selatan untuk mahasiswa semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Lokasi ini peneliti pilih karena prodi PGSD merupakan prodi baru di STKIP Tapanuli Selatan. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan informasi terlebih dahulu, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan penelitian dan diterjemahkan dengan kata-kata. Selain itu, untuk mengetahui persentase tingkat literasi informasi mahasiswa juga dilakukan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Menjumlahkan kemunculan indikator literasi informasi untuk setiap kategori
2. Menghitung persentase kemunculan indikator literasi informasi

$$\% \text{ TLI} = \frac{JIK}{JITK} \times 100 \%$$

Keterangan :

% TLI = Persentase tingkat literasi informasi J I K
= Jumlah indikator per kategori

J I T K = Jumlah indikator total kategori

3. Pembahasan
4. Penarikan kesimpulan

Prosedur penelitian ini adalah dengan langkah langkah berikut :

1. Pengumpulan informasi, melalui wawancara, maupun observasi
2. Reduksi. Langkah ini adalah memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian. Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, dan uraian penjelasan tahap akhir adalah menarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992: 18).

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan kegiatan literasi informasi di program studi PGSD STKIP Tapanuli Selatan. Sumber data penelitian diperoleh dari mahasiswa program studi PGSD STKIP Tapanuli Selatan melalui proses pembelajaran Konsep Dasar Bahasa dan sastra Indonesia SD. Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose dan sejenisnya, disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. (Sulistyo Basuki, 2010 : 149)
2. Dokumentasi
Pengumpulan data diperoleh dari buku-buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240)
3. Angket
Merupakan data yang dikumpulkan untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Untuk mengukur hasil dari tindakan yang diberikan, digunakan instrumen berupa instrumen observasi dan instrumen angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkatan literasi informasi mahasiswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Seperti yang ditawarkan oleh Miles (dalam Wiriaatmadjai, 2007:18) yakni analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan secara (a) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian (b) Menyajikan data (c) Tahap kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data tingkat literasi informasi mahasiswa. Penganalisisan data kualitatif

dilakukan untuk tingkat kemampuan literasi mahasiswa PGSD STKIP Tapanuli Selatan.

Penentuan skor untuk data kualitatif dihitung berdasarkan pendapat Purwanto, (2002:102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = Nilai Persen yang dicari
- R = Skor mentah yang diperoleh
- SM = Skor Maksimum

Tabel 1. Persentase Tingkat Literasi

Persentase Tingkat Literasi	Sebutan
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

Sumber: Ngalm, (2002:102)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi informasi mahasiswa yang diukur menggunakan standar yang dibuat oleh *Association Of College and Research Libraries (ACRL) 2000* meliputi :

1. Kemampuan menentukan jenis karakteristik dan ruang lingkup informasi yang diperlukan
2. Kemampuan mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien
3. Kemampuan mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis
4. Kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu
5. Kemampuan memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial terkait dengan penggunaan informasi secara legal dan berdasarkan etika.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 39 orang responden, dapat dilihat hasilnya per standar sebagai berikut :

1. Secara umum tingkat literasi mahasiswa PGSD IPTS sudah sangat baik dalam menentukan jenis karakteristik dan ruang lingkup informasi yang diperlukan. Penghitungan jawaban responden pada standar 1 diperoleh rata-rata 3,51 dengan persentase 87,75% dengan kategori Sangat Baik. Indikator 1 memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 96,75% dengan kategori Sangat Baik sedangkan indikator 4 memperoleh rata-rata terendah 77,5% dengan kategori Baik. Berarti mahasiswa PGSD IPTS sudah mampu menentukan topik informasi, memilih informasi dalam berbagai jenis dan format, membuat batasan sesuai topik informasi namun masih kurang dalam mengevaluasi kembali batasan informasi yang dicari.
2. Secara umum tingkat literasi mahasiswa PGSD IPTS sudah baik dalam mengakses informasi yang diperlukan secara efektif

dan efisien. Penghitungan jawaban responden pada standar 2 diperoleh rata-rata 3,16 dengan persentase 79% dengan kategori Baik. Indikator 1 memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 87,75% dengan kategori Sangat Baik sedangkan indikator 5 memperoleh rata-rata terendah yaitu 59% dengan kategori Kurang. Berarti mahasiswa PGSD IPTS sudah mampu menentukan tema saat membuat tugas, menggunakan strategi untuk mendapatkan informasi akurat, mengakses informasi dengan cepat, melakukan perubahan sistem pencarian informasi, namun masih ada sedikit kekurangan dalam mengakses informasi melakukan pengutipan, perekaman serta mengelola informasi beserta sumber-sumbernya.

3. Secara umum tingkat literasi mahasiswa PGSD IPTS sudah Baik dalam mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis. Penghitungan jawaban responden pada standar 3 diperoleh rata-rata 3,08 dengan persentase 77% dengan kategori Baik. Indikator 2 memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 86,5% dengan kategori Sangat Baik sedangkan indikator 6 memperoleh rata-rata terendah yaitu 61,5% dengan kategori Cukup. Berarti mahasiswa PGSD IPTS sudah mampu mengevaluasi informasi, mengevaluasi strategi penelusuran informasi, mengambil langkah menyatukan perbedaan ilmu pengetahuan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dirasa cocok, namun masih kurang dalam menggabungkan ide-ide pokok untuk membangun konsep-konsep baru dan melakukan penilaian tentang sejauh mana informasi dipercaya.
4. Secara umum tingkat literasi mahasiswa PGSD IPTS sudah Baik dalam menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Penghitungan jawaban responden pada standar 3 diperoleh rata-rata 3,19 dengan persentase 79,75% dengan kategori Baik. Indikator 4 memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 79,75% dengan kategori Sangat Baik sedangkan indikator 2 memperoleh rata-rata terendah yaitu 73,75% dengan kategori Cukup. Berarti mahasiswa PGSD IPTS sudah mampu menemukan beberapa informasi yang diharapkan, mengangkat tema yang up to date dalam membuat makalah, mengkomunikasikan informasi dengan memilih media yang dirasa tepat namun masih kurang dalam mengevaluasi kembali hasil karya yang telah dibuat.

5. Secara umum tingkat literasi mahasiswa PGSD IPTS sudah Baik dalam memahami berbagai masalah ekonomi, hukum, dan sosial terkait dengan penggunaan informasi secara legal dan berdasarkan etika. Penghitungan jawaban responden pada standar 5 diperoleh rata-rata 3,03 dengan persentase 75,75% dengan kategori Baik. Indikator 5 memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 86,5% dengan kategori Sangat Baik sedangkan indikator 3 memperoleh rata-rata terendah yaitu 64% dengan kategori Cukup. Berarti mahasiswa PGSD IPTS sudah mampu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya pada setiap kutipan dalam karyanya, membuat sebuah karya tulis mencantumkan namanya sendiri namun masih kurang dalam memilih media publikasi, pemberian batasan untuk menghindari plagiat dan memilih informasi dalam bentuk asli dan menghindari bajakan.

Analisis tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa menggunakan standar ACRL bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan literasi mahasiswa semester I Prodi PGSD IPTS. Secara umum tingkat literasi informasi mahasiswa PGSD sudah baik. Paparan pembahasan yang lebih jelas mengenai hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Standar 1, Kemampuan menentukan jenis karakteristik dan ruang lingkup informasi yang diperlukan diperoleh rata-rata 87,75% dengan kategori sangat baik
2. Standar 2, Kemampuan mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien diperoleh rata-rata 79% dengan kategori baik
3. Standar 3, Kemampuan mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis diperoleh rata-rata 77% dengan kategori baik
4. Standar 4, Kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu diperoleh rata-rata 79,75% dengan kategori baik

Standar 5, Kemampuan memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial terkait dengan penggunaan informasi secara legal dan berdasarkan etika diperoleh rata-rata 75,75% dengan kategori baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat literasi

mahasiswa PGSD IPTS yang diukur sesuai standar *Association Of College and Research Libraries (ACRL) 2000* sudah baik secara keseluruhan.

1. Standar 1, Kemampuan menentukan jenis karakteristik dan ruang lingkup informasi yang diperlukan diperoleh rata-rata 87,75% dengan kategori sangat baik.
2. Standar 2, Kemampuan mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien diperoleh rata-rata 79% dengan kategori baik.
3. Standar 3, Kemampuan mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis diperoleh rata-rata 77% dengan kategori baik.
4. Standar 4, Kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu diperoleh rata-rata 79,75% dengan kategori baik.
5. Standar 5, Kemampuan memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial terkait dengan penggunaan informasi secara legal dan berdasarkan etika diperoleh rata-rata 75,75% dengan kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka ada beberapa saran

1. Diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan literasi untuk mendukung perkembangan pengetahuan.
2. Perlu dilakukan pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa IPTS terkhusus mahasiswa PGSD IPTS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ACRL (Association of College and Research Libraries). 2000. "Information Literacy Competency Standards for higher education" dalam <http://www.ala.org/ala/mrgps/divs/acrl/standards/standadsguidelines.cfm> diakses tanggal 1 September 2017 jam 10.30
- American Library Association. 1989. *Presidential commite on information literacy: final report*. Diunduh dari <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential> pada tanggal 1 September 2017
- Adam. 2008. Literasi Informasi. Diakses tanggal 1 September 2017 jam 10.30 .(<http://perpus.umy.ac.id/2009/02/19/literasi-infomasu/>)
- Badan Standarisasi Nasional. 2009. *SNI 7330:2009. Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional Indonesia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B dan A. Michael H. 1992. *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta : UI Press.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.